

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
DI MI No. 24 BATU MERAH KECAMATAN
WALENRANG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
DI MI No. 24 BATU MERAH KECAMATAN
WALENRANG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

SURMAIDA
16 0201 0063

Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I**
- 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Surmaida
Nim : 16 0201 0063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan



Surmaida

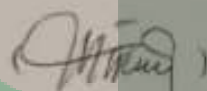
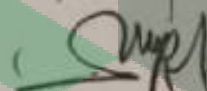
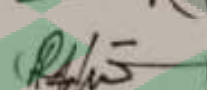
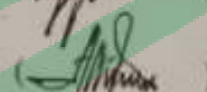
16 0201 0063

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *"Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Anak di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu"* yang ditulis oleh Surmaida mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari Kamis, 9 Juni 2022 bertepatan dengan 9 Zulkaidah 1443 H dan telah diperbaiki sesuai catatan dan arahan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

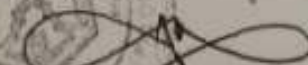
Palopo, 13 Juni 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Abdul Rahim Karim, M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

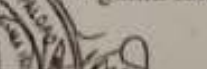
Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

()
Dr. Nurdin K., M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

()
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19640711 199303 2 002

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :

Hal : skripsi Surmaida

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Surmaida

NIM : 16 0201 0063

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar

Pendidikan Agama Islam pada Anak di MI No. 24 Batu Merah

Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

- | | |
|---------------------------------|-----------|
| 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | () |
| Penguji I | tanggal : |
| 2. Abdul Rahim Karim, M.Pd. | () |
| Penguji II | tanggal : |
| 3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | () |
| Pembimbing I | tanggal : |
| 4. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | () |
| Pembimbing II | tanggal : |

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur punulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan agama Islam Pada Anak Di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang” setelah melalui proses yang panjang

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muhaemin M.A selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan I, Dr. A. Riawarda M, M.Ag selaku Wakil Dekan II dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi
5. Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M.,M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruanglingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini
8. Bapak Muhammad Syahis, S.Pd.I Kepala Sekolah MI No. 24 Batu Merah, beserta guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Siswa siswi MI No. 24 Batu Merah yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sudarmin dan Ibu Mardia, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2016 (khususnyakelas B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan Skripsiini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin

Palopo, 22 April 2021

Penulis,

SURMAIDA
NIM 16 0201 0063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Tansliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet(dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fatḥah dan alif atayā'</i>	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan yā</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نَعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf **ي** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>az-zalzalah</i>)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

الْأَنْوَاعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba ‘in al-Nawāwi

Risālah fī Ri‘āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *billāh dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمۡ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wamā Muḥammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwuḍi‘alinnāsilallaẓi bi Bakkatamubārakan

SyahrurRamaḍān al-laẓīunzilafihi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

NaṣrḤāmidAbū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuḥammadIbnu)
NaṣrḤāmidAbūZaīd, ditulismenjadi: AbūZaīd, NaṣrḤāmid (bukan: Zaīd, NaṣrḤamīdAbū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt = subhanahuwata’ala

Saw = sallallahu ‘alaihiwasallam

as. = ‘alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = SebelumMasehi

I = LahirTahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = WafatTahun

QS.../...: 4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali ‘Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

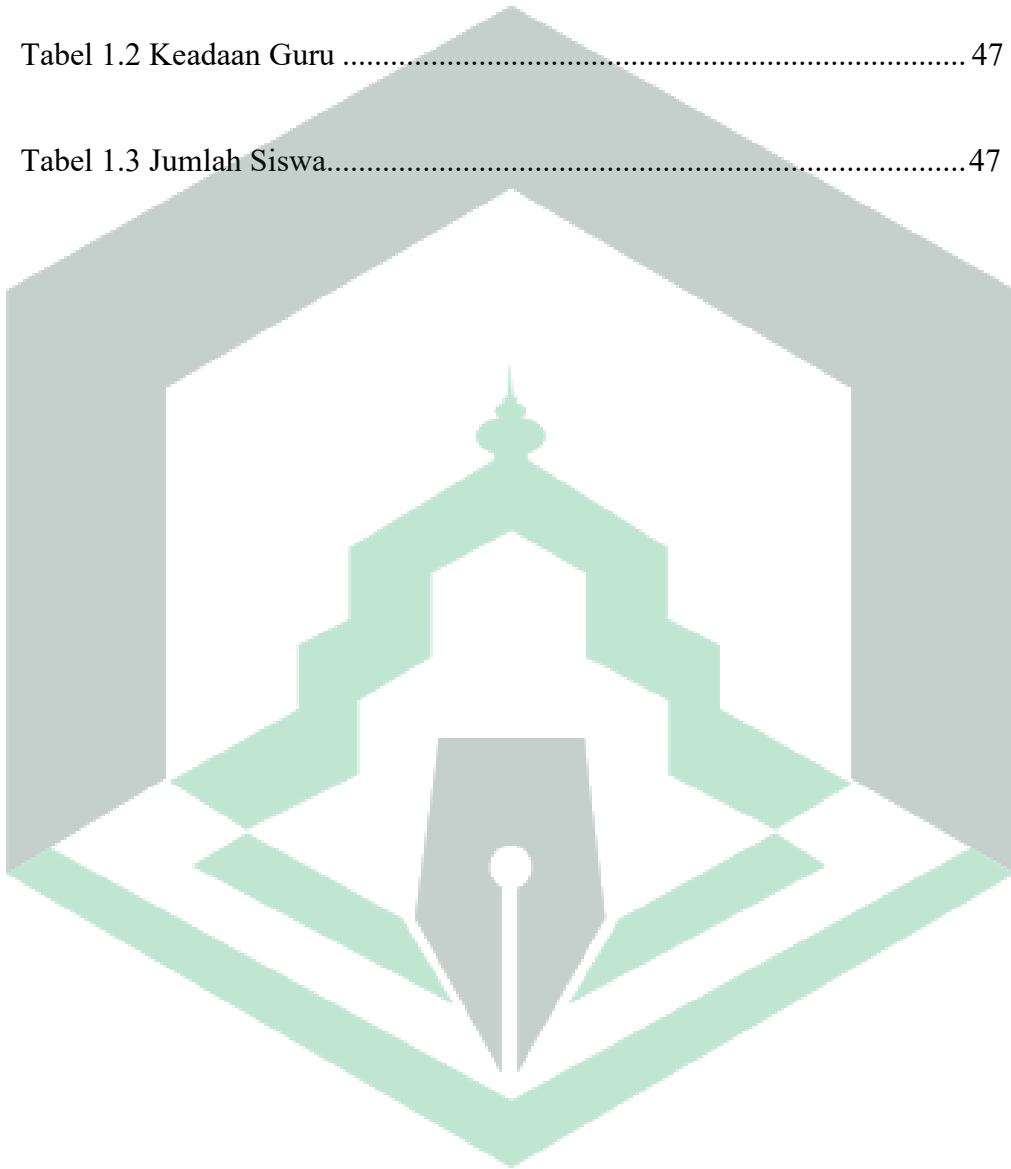
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR AYAT.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori	9
1. Peran Orang Tua	9
2. Minat Belajar.....	13
3. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar	28
4. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak	30
C. Kerangka pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Defenisi Istilah.....	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	44
A. Deskripsi Data.....	44

B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana	46
Tabel 1.2 Keadaan Guru	47
Tabel 1.3 Jumlah Siswa.....	47



DAFTAR AYAT

QS At-Tahrim/66:6	12
QS Luqman/31:13	33
QS Ar-Rum/30:30	33
QS Al-Mujadalah/58:11	58



ABSTRAK

Surmaida, 2021, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Anak di Madrasah Ibtidaiyah No.24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Nursyamsi, (II) Muhammad Ihsan

Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama Islam pada Anak di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah, Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam pada anak di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, 2. Bagaimana gambaran minat belajar pendidikan agama Islam pada anak di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar dan untuk mengetahui bagaimana gambaran minat belajar pendidikan agama Islam pada anak di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Teknik analisis ini untuk memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang terjadi dilapangan. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan penulis menggunakan tehnik pengumpulan data antara lain: Observasi dengan menggunakan pengamatan langsung diteliti, Interview dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sumber informasinya adalah guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah No.24 Batu Merah.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa 1) Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam pada anak di Madrasah Ibtidaiyah No.24 Batu Merah yaitu sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Sehingga peran orang tua dominan kepada memberikan motivasi agar anak lebih giat belajar, menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti sholat berjamaah, mengaji, dan memberikan fasilitas-fasilitas penunjang didalam proses belajar. 2) Gambaran minat belajar siswa pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya berfokus pada pembelajaran saja akan tetapi selalu diselingi dengan permainan/game, memeberikan tugas individu/ kerja kelompok, dan juga menggunakan media pembelajran. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Meningkatkan Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa kedewasaannya. Anak dididik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan, dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikutsertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.¹

Dalam sebuah keluarga orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai *institusi* (lembaga) yang memenuhi kebutuhan *insan* (manusia), terutama kebutuhan bagi perkembangan kepribadian dan pengembangan ras manusia.²

¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 153

² Selfia S. Rumbewas. Dkk, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*, (Jurnal Edu Mat Sains, 2018), h. 203

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar anak adalah orang tua yaitu perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap kegiatan belajar baik di sekolah dan di rumah akan memberi pengaruh pada minat belajar anak, bisa jadi orang tua yang memberikan perhatian penuh pada belajar anak maka minat belajar anak makin tinggi begitu juga sebaliknya orang tua yang membiarkan anaknya begitu saja hanya bergantung sepenuhnya pada lembaga pendidikan saja maka akan menjadikan minat belajar anak tersebut rendah. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya.³

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Keluarga mempunyai peran yang penting terhadap minat belajar anak dan keberhasilan belajar murid di sekolah, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mempunyai minat belajar, lebih khususnya berminat pada pembelajaran agama Islam dan umumnya mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sulit diharapkan ia dapat berminat terhadap belajar agama dan sulit mencapai prestasi di sekolah secara maksimal.

³Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 121

Kemudian agar minat belajar agama siswa di sekolah baik, diperlukan usaha nyata yang dilakukan oleh para orang tua. Orang tua sebagai penanggung jawab yang utama pendidikan akan sangat besar peranannya dalam mengontrol proses belajar anaknya. bisa dikatakan salah satu faktor bahwa keberhasilan anak dalam belajar agama adalah karena peran orang tuanya dalam mengontrol kegiatan belajar agama anaknya.

Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar agama dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Saya tertarik melakukan pengamatan di MI No.24 Batu Merah kecamatan Walenrang. Karena anak-anak kurang beminat belajar agama yang disebabkan kurangnya peran orang tua dalam memberikan motivasi/dorongan kepada anak sehingga anak kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, orang tua harus berperan untuk memberikan pembiasaan yang baik bagi anak dan menanamkan nilai-nilai agama sehingga ketika berada di sekolah anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun realita yang terjadi di sekolah MI No.24 Batu Merah Kecamatan Walenrang ialah pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak-anak kurang bersemangat atau kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa di lihat pada anak yang sering keluar masuk kelas, tidak membawa peralatan belajar, bercerita

dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pada saat proses pembelajaran agama Islam.⁴

Berangkat dari asumsi di atas, saya tertarik meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar agama anak, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Anak di MI No. 24 Batu Merah.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada beberapa masalah dengan judul yang diambil, yaitu: peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam pada anak

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal yang pokok dalam suatu penelitian dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada anak di MI No.24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana gambaran minat belajar Pendidikan Agama Islam Pada anak di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?

⁴ Hasil Observasi Awal di MI No.24 Batu Merah, pada tanggal 22 April 2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada anak di MI No.24 Batu Merah Kecamatan Walenrang
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar Pendidikan Agama Islam Pada anak di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar agama pada anak
 - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan minat belajar agama pada anak
 - c. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain yang berkeinginan mengkaji masalah ini di lokasi lain.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan serta pertimbangan tentang bagaimana peran orang tua dalam kegiatan proses belajar agama pada anak
 - b. Bagi masyarakat, sebagai bahan bacaan dan sumber inovasi
 - c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai tugas
 - d. Untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah:

Nina Siti Salmaniah Siregar, persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak, jurnal Ilmu Pemerintah dan social politik Vol: 1 No. 1 tahun: 2018. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. adapun informant dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru.⁵

Berdasarkan hasil analisis persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak dalam melakukan pembinaan dan pengembangan anak, perlu peran keluarga dan masyarakat baik melalui lembaga pendidikan. Mayoritas sangat setuju menjadi orang tua yang baik salah satunya dapat dilakukan dengan cara memahami dunia anak yang identik dengan dunia bermain atau permainan. memasuki dunia anak memang tidak mudah, kita harus belajar menyelami keinginan dan kebiasaan anak kita. kita juga harus mampu menyeimbangkan apa yang baik dan kurang baik untuk anak, sebab jika kebebasan dalam bermain ini tidak dibatasi sama sekali justru akan mengakibatkan munculnya sifat manja pada anak. Dengan bantuan pendidikan, seseorang memahami dan menginterpretasikan karya yang gemilang dalam hidupnya.

⁵Nina Siti Salmaniah Siregar, Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* UMA: Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik, Vol: 1 No: 1 Tahun: 2018, h. 26 diakses di ojs.uma.ac.id pada tanggal 28 November 2019

Hermus Hero & Maria Ermalinda sini, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v di sekolah dasar Inpres Iligetang, jurnal riset pendidikan dasar, Vol, 1 No.2 tahun 2018. pendidikan ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara, adapun informant dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru.⁶

Berdasarkan hasil analisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar Inpres Iligetang bentuk peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam melakukan pengalaman yang hampir sama di setiap rumah, digambarkan dalam bentuk hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anaknya dalam mengerjakan PR, melakukan pelajaran tambahan/les serta kepatuhan mentaati perintah orang tua dan guru. namun sebaliknya ada juga beberapa orang tua murid yang sadarkan kebutuhan anak dirumah, walaupun dari berbagai macam kesibukan tetapi orang tua masih menyempatkan diri untuk hidup bersama dengan anak dalam belajar, bermain dan lain-lain.

Muniwar Umar, peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak, Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1 No. 1 Tahun: 2018. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan

⁶Hermus Hero & Maria Ermalinda Sini, "Peran Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.2(Tahun 2018): h.135 diakses di www.researchgate.net pada tanggal 28 November 2019

pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Adapun informant dalam penelitian adalah orang tua dan guru.⁷

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalita Penelitian
1.	Nina Siti Salmiah Siregar	Menggunakan pendekatan kualitatif membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak	Fokus penelitian dalam Jurnal Nina Siti Salmiah Siregar, Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak	Penelitian ini di fokuskan pada Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak
2.	Hermus Hero & Maria Ermalinda sini	Menggunakan pendekatan kualitatif membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak	Fokus penelitian dalam Jurnal Hermus Hero & Maria Ermalinda sini, peran orang tua terhadap motivasi belajar anak	Penelitian ini di fokuskan pada peran orang tua terhadap motivasi belajar
3.	Muniwar Umar	Menggunakan pendekatan kualitatif membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak	Fokus penelitian dalam Jurnal peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.	Penelitian ini di fokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar

⁷Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol:1 No:1 (Tahun 2018) : h. 25 diakses di jurnal.ar-raniry.ac.id pada tanggal 28 November 2019

B. Deskripsi Teori

1. Peran Orang Tua

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁸ Sering mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Menurut Oemar Hamalik, peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.⁹ Peran menurut Soerjono Soekanto adalah aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya.¹⁰ Jadi peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang peranan yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya.

Orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Peran orang tua bagi perkembangan anak secara lebih rinci memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Memelihara kesehatan fisik dan mental, fisik yang sehat akan member peluang lebih besar bagi kesehatan mental. Walaupun kesehatan fisik bukan jaminan bagi kesehatan mental.

⁸Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 735

⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 39

¹⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers: 2013), h.217

- b. Meletakkan dasar kepribadian yang baik, struktur kepribadian anak dibangun dan dibentuk sejak usia dini. Orang tua yang paling berperan dalam peletakan dasar kepribadian anak.
- c. Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri, anak akan berkembang melalui proses dalam lingkungannya. Lingkungan pertama anak adalah keluarga. Proses belajar yang baik bagi anak adalah pelatihan, yakni adanya figur yang layak untuk ditiru disertai dengan bimbingan dan motivasi.
- d. Memberikan fasilitas yang memadai bagi perkembangan diri anak, fasilitas adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang diterima anak maka kemungkinan keberhasilan anak semakin tinggi.
- e. Menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan diri anak. Suasana ini memungkinkan anak untuk menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya. Hambatan psikis yang dirasakan anak akan menjadikan anak tidak mampu aktualisasi diri.

Orang tua sebagai pendidik memiliki kewajiban dalam memberikan bekal dan landasan pendidikan, serta kehidupan anaknya di masa depan. Dengan memberikan suasana yang baik dalam kehidupan keluarga dapat membuat anak mudah untuk mengembangkan pola-pola dasar yang diperlukan bagi pendidikan dan pengembangan diri yang merupakan fungsi esensial keluarga sebagai lembaga pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap seluruh anggotanya karena keluarga merupakan proses terjadinya primer interaksi yang paling bermakna, dengan nilai-nilai yang sangat mendasar dan sangat intim.

Menurut Crow dalam kutipan Shochib, keterlibatan orang tua dalam bimbingan dan pendidikan anak sangat diperlukan. Peran orang tua yang dapat diberikan pada anak usia dini meliputi:

- 1) Melatih
- 2) Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral
- 3) Perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibu. Dari merekalah anak mengenal pendidikannya. dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orang tua. Dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim/66:6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹¹

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, (Surabaya: Lentera Jaya Abadi, 2011), h. 560

Maksud dari ayat diatas adalah perintah memelihara keluarga, termasuk anak, bagaimana orang tua bias mengarahkan, mendidik, dan mengajarkan agar anak terhindar dari siksaan api neraka. Hal ini juga memberikan arahan bagaimana orang tua harus mampu menerapkan pendidikan yang bias menerapkan pendidikan yang biasa membuat anak mempunyai prinsip untuk menjalankan hidup yang positif. Mengarahkan anak pada hal-hal yang bermanfaat dan menjadikan anak yang berakhlakul karimah, taat, dan bertaqwa. Memahami betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak pada masa perkembangan merupakan tanggung jawab besar bagi orang tua baik dirumah maupun di lingkungan sosial. Orang tua yang terus belajar akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak. Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Perhatian orang tua lebih banyak tertuju dalam meningkatkan kesehatan fisik semata dan kurang memperhatikan factor pendidikan anak. Dengan memberikan bekal pendidikan pada anak usia dini maka kesiapan mental, perkembangan jiwa, sosial, emosional, moral, dan religious anak dapat terbina. Kurang memperhatikan pentingnya pendidikan, serta perkembangan anak dapat menyebabkan seorang

anak hanya sehat fisik, tetapi secara psikologis rentang terhadap stress dalam kehidupan. Anak yang demikian akan mudah mengalami masalah mental emosional, seperti kesulitan belajar, kenakalan remaja, menderita cemas, depresi sehingga tujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi terhambat.

2. Minat Belajar

a. Pengertian minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang lain. Sesuatu yang berharga bagi orang lain adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.¹² Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan, menuju kesesuatu yang menarik minatnya.

Menurut Tampubolon, mengatakan bahwa minat adalah perpaduan keinginan yang dapat berkembang jika ada motivasi.¹³ Jika minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan berkembang, tempat yang baik untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah di rumah dan di sekolah.

Minat juga berhubungan erat dengan motivasi, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah bila minat merupakan alat

¹²Zakiah Darajat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 133

¹³Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 41

motivasi yang pokok. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh siswa.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar dan minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang akan menetapkan untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Minat seseorang terhadap sesuatu objek merupakan stimulus yang berpengaruh terhadap seseorang.

Sedangkan menurut Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa minat merupakan suatu yang membuat seseorang menjadi tertarik terhadap suatu objek. Dengan ketertarikan tersebut dia kemudian memiliki perhatian yang besar terhadapnya.

Minat pada dasarnya merupakan suatu kemampuan *Psyhis* manusia, sehingga Plato didalam menyelidiki kemampuan *Psychis* manusia membagi 3 kemampuan yang lazim disebut "*Trichotomi*", yaitu:

- 1) Pikiran (*logos*) yang berkedudukan di kepala
- 2) Kemampuan (*thumos*) yang berkedudukan di dada
- 3) Hasrat (*ethumid*) yang berkedudukan di perut.¹⁵

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 180

¹⁵Soemadi soeryabrata, *Psycologi Kepribadian* (Yogyakarta: Rake Press, 1966), h. 70

Hal tersebut sejalan dengan tricotomi yang dikemukakan oleh Mac Douglas, salah seorang ahli ilmu jiwa inggris, mengatakan bahwa: Manusia memiliki tiga kemampuan *Psychis* yaitu kognisi (pengamatan), konasi (kehendak), dan emosi (perasaan).¹⁶

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa minat juga merupakan gejala jiwa campuran, karena tidak berwujud secara tersendiri dalam tingkah laku, bahkan ia selalu bersama-sama dengan gejala jiwa lain, tidak sepenuhnya termaksud kedalam tiga jiwa di atas. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah merupakan suatu sikap atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan aktif terhadap sesuatu obyek untuk tujuan-tujuan tertentu, disamping itu dapat pula dipahami bahwa anatar minat dan perhatian adalah dua gejala jiwa yang saling berkaitan.

b. Belajar

Belajar adalah pegalaman yang universal, setiap orang harus selalu belajar sepanjang hidupnya. Balita harus belajar bicara, berpakaian dan makan sendiri, para remaja harus melakukan kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat diterima oleh masyarakat, orang dewasa harus belajar bagaimana melakukan pekerjaan dan memenuhi tanggung jawab kehidupan rumah tangganya.¹⁷

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

¹⁶ H.M. Arifin, *Psycologi dan beberapa Aspek Rohaniyah Manusia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 39

¹⁷ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 46

sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Jadi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

c. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan ini bermula dari bahasa Yunani yaitu "*pedagogis*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan sedangkan dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*". Sedangkan secara terminologi "pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa."¹⁹

Dari berbagai definisi pendidikan di atas, baik secara etimologi maupun terminologi, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang terdiri dari usaha-usaha yang dilakukan orang dewasa terhadap peserta didik, baik berupa bimbingan, pengarahan, pembinaan ataupun latihan.

Sedangkan definisi pendidikan agama Islam dikemukakan oleh beberapa para ahli diantaranya:

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Asdi Maha Setya, 2003), h. 1

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 1

Menurut H.M. Arifin “pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian”.²⁰ Pernyataan senada dikemukakan oleh Zakiah Darajat, bahwa “pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)”.²¹

Berdasarkan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Seorang anak mempunyai minat yang lebih tinggi terhadap agama. Apabila orang tuanya memberikan pendidikan agama di rumah dengan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan menjalankan peraturan-peraturan agama. Ada beberapahal yang dapat mempengaruhi minat seseorang salah satunya adalah orang tua. Hal ini juga disebutkan di dalam buku Ahmad Susanto yang berjudul teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar yang mengatakan bahwa pembentukan minat belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan

²⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 10

²¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.86

bermain, teman sebaya, pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang.²²

d. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

- 1) Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi minat primitive dan kultural. Minat primitive adalah yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks. Minat cultural atau minat social adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita, sebagai contoh keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan pakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang-orang yang punya mobil kaya, berpakaian mewah dan lain-lain. Contohnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang yang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti sangat penting bagi harga dirinya.

²² Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 63-65

- 2) Berdasarkan arahnya minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang paling mendasar atau minat asli. sebagai contoh seseorang belajar karena pada ilmu pengetahuan atau memang karena senang membaca, bukan karena ingin dapat pujian atau penghargaan. Dalam bermain sepak bola, minat intrinsiknya adalah kesenangan menyepak bola, bergerak bebas dalam alam terbuka dan sebagainya. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan akhir dan tujuan tersebut, apabila tujuannya akan tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Sebagai contoh seseorang yang belajar dengan tujuan ingin menjadi juara kelas atau lulus ujian saringan, setelah menjadi juara kelas atau lulus ujian saringan maka minat belajarnya menjadi turun. Dalam bermain sepak bola minat intrinsiknya adalah mencetakgol sebanyak mungkin, bagaimana mengalahkan lawan dan sebagainya. Jadi dalam minat intrinsik ada usaha untuk melanjutkan aktivitas sehingga tujuan akan menurun atau hilang.²³
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu: *Ekspressed Interest*, *Manifest Interest*, *Tested Interest*, *Inventoried Interest*.
- a) *Ekspressed Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik

²³Aburrahman Saleh dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 265

berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi, dari jawabannya diketahui minatnya.

- b) *Manifest Interest* adalah minat yang disampaikan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- c) *Tested Interest* adalah minat yang diungkapkan cara mengumpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula.
- d) *Inventoried Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.²⁴

Banyak cara yang digunakan orang dalam mengungkapkan minatnya atau kesukaannya pada sesuatu, bukan hanya diungkapkan melalui lisan tetapi dapat diungkapkan dengan cara yang telah dituliskan di atas.

e. Pentingnya minat belajar

Kondisi lelah biasanya ditimbulkan oleh kerja fisikakan tetapi, sering apa yang dianggap kelelahan, sebenarnya tidak ada atau hilangnya minat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Membaca buku pelajaran secara terus menerus, dapat menyebabkan anak mengemukakan kelelahan dan timbullah keinginan untuk menghentikan belajarnyaakan tetapi, jika dia mengalihkan dari

²⁴Aburrahman Saleh dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 268

buku tersebut kepada buku baru atau lainnya yang menarik minat, dia dapat terus membacanya sampai berjam-jam.

Minat merupakan persyaratan utama dalam proses belajar mengajar, Tanpa adanya minat, maka hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya minat dari siswa. Minat belajar siswa juga tidak akan lama bertahan proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu mengusahakan agar siswa dapat tetap berminat terhadap materi pembelajaran selama proses mengajar berlangsung.²⁵

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak suatu kegiatan. Sebetulnya apa dicari atau ditolak tidak hanya kegiatan saja, tetapi juga benda, orang, ataupun situasi. Unsur-unsur yang dapat menjadi pusat perhatian siswa di sekolah dapat berupa bahan pelajaran, alat-alat pelajaran yang digunakan, situasi kelas, lingkungan, dan guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa peran minat belajar siswa amat penting terhadap tercapainya tujuan pembelajaran sebab minat sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Tanapa minat, maka siswa tidak akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Minat belajar dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar juga dapat dating dari hati sanubari.

Minat memiliki peranan penting bagi siswa dsalam proses belajar. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak akan diharapkan berhasil

²⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121

dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Jika, pendidikan menyadari hal ini, maka persoalan yang timbul adalah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu dapat menarik minat para siswa. Tanpa minat, maka tidak akan ada gairah belajar, tapi bila minat dimiliki siswa, maka ia akan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.²⁶

f. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat belajar secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak: kadang-kadang siswa tekun memperhatikan pelajaran, kadang-kadang mengabaikan materi pelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor minat belajar siswa.

Secara garis besar, terhadap dua faktor yang dapat meningkatkan minat belajarsiswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah yang menyebabkan siswa tidak berminat belajar yang berasal dari dalam diri siswa, seperti fisik dan psikis.

a) *Faktor fisik* (tubuh)

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang dapat belajar secara aktif, efektif, dan efisien. Siswa yang sering sakit biasanya mengalami kesulitan tertentu dalam belajar; misalnya cepat lelah,

²⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 122

lesu, sulit konsentrasi, merasa malas, dan sebagainya. Dengan demikian, sehat tidaknya tubuh seseorang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Untuk berhasil dalam pelajaran, kesehatan dan keseragaman jasmani harus dimiliki oleh siswa. Kesehatan dan kesegaran tubuh sangat perlu diperhatikan sejak dini. Gizi yang cukup misalnya, harus diberikan kepada siswa karena kekurangan gizi dapat menyebabkan rendahnya daya tangkap belajar. Dalam hal penyakit siswa perlu diperhatikan untuk dicegah atau diobati, baik yang bersifat kronis maupun yang tidak, sebab penyakit yang diderita oleh siswa pada umumnya akan mempunyai dampak negatif pada kemajuan siswa dalam pelajaran.²⁷

Fisik yang sehat dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar yang dicapai akan lebih baik pula, sebaliknya fisik yang tidak sehat, sering sakit menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar.

Kondisi fisik yang kurang sehat, lapar, dan lelah dapat menyebabkan siswa tidak berminat sehingga tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Kesehatan fisik perlu mendapat perhatian yang serius untuk memelihara dan meningkatkan minat yang besar dalam setiap pelajaran yang diikuti oleh siswa. Kekurangan nutrisi dan gizi akan mengakibatkan kekurangan kebugaran pada fisik, misalnya cepat mengantuk, lesu, dan sebagainya.²⁸ Oleh karena itu, tidak

²⁷Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), h. 98

²⁸Tadjib, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1991), h. 53

dapat dianjurkan untuk menjaga kesehatannya, agar dalam belajar tidak dapat hambatan.

b) Faktor psikis (*psikologi*)

Faktor psikis yaitu faktor mental yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Belajar merupakan kesiapan mental yang mantap agar siswa merasa senang dan minat siswa dapat bertambah terhadap materi pelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kondisi *psikologis* yang berbeda-beda, maka sudah barang tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan belajar siswa. Seperti anak yang belajar dengan minat yang rendah tentu hasil belajarnya akan rendah, jika dibandingkan dengan anak yang belajar dengan minat yang tinggi.

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, motivasi, dan bakat.

(1) Intelegensi

Faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap minat belajar. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dari lingkungan dengan cara yang tepat.²⁹ J.P. Chaplin dalam bukunya Slameto memberikan pengertian tentang intelegensi yaitu kemampuan untuk memahami hubungan-hubungan dalam belajar dengan cepat.

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1997),

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mempelajarinya dengan cepat.³⁰

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan berhasil dibandingkan yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi seseorang hingga dapat berbeda dengan orang lain yaitu:

- (a) Pembawaan, ditentukan oleh sifat-sifat ciri-ciri yang dibawah sejak lahir, sehingga ada yang bodoh dan ada yang pintar, walupun telah menerima latihan dan pengajaran yang sama.
- (b) Kematangan, setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ dikatakan matang, jika ia telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya.
- (c) Bakat, yaitu potensi atau kemampuan yang, jika diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Gzali ada keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obejek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin munculnya minat belajar yang baik, maka siswa harus

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 55

mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi berminat untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah agar bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mendesain pelajaran itu sesuai dengan keinginan atau bakatnya.³¹

(3) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang dapat diberikan dorongan kepada kegiatan belajar anak makin besar motivasi dalam belajar, makin besar pula minat siswa untuk belajar. Dalam motivasi belajar siswa dapat dibedakan atas dua golongan:

- (a) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik yaitu adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri dan adanya cita-cita.
- (b) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi atau tenaga-tenaga pendorongan yang berasal dari luar diri siswa, motivasi ini disebut juga sebagai stimulus (perangsang). Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik yaitu ganjaran, hukuman, dan persaingan atau kompetisi.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat dalam hal mengetik akan cepat untuk dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang yang kurang berbakat di bidang itu.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 56

Bakat dapat meningkatkan minat belajar siswa. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa dengan bakatnya, maka minat untuk mempelajarinya akan semakin besar. Sangat penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkannya untuk belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya agar minatnya untuk belajar tidak hilang.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Dalam hal ini adalah tempat pembelajaran, metode mengajar, dan media pembelajaran.³² Tempat pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, seorang guru harus betul-betul mengetahui setuasi dan kondisi lingkungan yang baik untuk tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Seperti, ruangan kelas yang memungkinkan siswa bebas untuk belajar dan bebas dari gangguan luar. Oleh karena itu, tempat pembelajaran sebaiknya tidak terlalu dekat dengan kebisingan atau jalan ramai dan lingkungan sekolah harus di jaga kebersihannya sehingga kosentrasi siswa tidak terganggu dalam mengikuti setiap mata pelajaran.

Guru hendaknya mengusahakan sedemikian rupa keadaan didalam kelas sehingga tidak membosankan dan tidak cepat membuat siswa tidak cepat lelah. Keadaan dan suasana yang menarik adalah yang mendukung terpenuhinya kebutuhan siswa baik kebutuhan siswa yang berhubungan dengan fisik (jasmani) maupun phisikis (rohani). Ruangan yang cukup luas yang dapat digunakan bergerak untuk leluasa, udara yang bebas dari lagi segar sehingga hmemungkinkan siswa dapat bernafas dengan lega. Kondisi-kondisi seperti ini

³²Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 152

dapat menarik minat siswa pada pelajaran yang diberikan oleh guru. Jadi, memilih tempat pembelajaran yang baik akan memberikan pengaruh yang positif belajar-mengajar.

3. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar

Menurut sulaiman dalam kutipan Siregar menambahkan terdapat empat cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak sebagai berikut

a. Mengontrol waktu belajar anak

Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat tugas dari sekolah atau ujian dari sekolah saja. Setiap hari anak-anak di ajarkan untuk mengulang pelajaran yang di berikan oleh guru pada hari itu dan di berikan pengertian kapan anak mempunyai waktu untuk bermain.

b. Memantau perkembangan akademik anak, orang tua diminta untuk memantau perkembangan belajar anak.

c. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua untuk berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.³³

Pada dasarnya orang tua mempunyai pengaruh terhadap minat belajar anak disekolah, apabila orang tua bersifat merangsang mendorong dan membimbing terhadap aktifitas belajar anaknya, hal ini memungkinkan diri anak

³³Cintya Nurika Irma dkk, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyitoh 1 Purworejo*, (Yogyakarta: Jurnal PBSI FKIP Universitas Peradaban), h, 215-216

untuk mencapai prestasi belajar lebih baik. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh atau tidak memperhatikan terhadap aktivitas anak biasanya kurang semangat untuk belajar, sehingga prestasi belajar yang baik tidak bisa dicapai. Hal ini berarti betapa besarnya peranan keluarga terhadap pengembangan minat belajar anak.³⁴ Banyak diantara anak-anak yang mempunyai minat belajar yang rendah di sekolah, padahal orang tua telah mencukupi fasilitas dan sarana yang memadai serta segala kebutuhan materi yang telah tersedia. Untuk mendorong anak belajar maka pemberian kasih sayang dan peranan yang baik dari orang tua serta memenuhi kebutuhan anak akan memberikan gairah belajar. Bila minat belajar anak menurun, maka faktor-faktor penyebabnya yaitu:

- 1) Orang tua harus meninjau kembali kewajibannya sebagai pendidik yang utama di rumah tangga, apakah orang tua sering kali mengontrol anaknya belajar dan apakah orang tua tersebut pernah atau sering membimbingnya dalam belajar
- 2) Orang tua harus meninjau faktor-faktor dari si anak sendiri apakah anak tersebut mempunyai kelemahan-kelemahan psikis
- 3) Orang tua harus melihat dari factor sekolah atau lingkungannya dimana anak-anaknya bergaul

Pada dasarnya kegiatan atau perbuatan yang dilakukan setiap orang didasari oleh kecenderungan atau keinginan atau minat. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku

³⁴ Cut Venny Luciana, *Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini* (Medan: Jurnal TK Annisa Medan), h. 38

seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.

4. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Peranan adalah bagian atau tindakan atau tugas yang dilakukan oleh seseorang atau subyek pelaku dalam suatu peristiwa atau keadaan. Kalau pengertian ini dikaitkan dengan pendidikan Islam adalah bahwa pendidikan Islam dalam struktur social mempunyai posisi utama terhadap suatu peristiwa apapun dan pendidikan Islam dalam masyarakat sebagai pembentuk social atau transformasi social. Dengan kata lain pendidikan Islam mempunyai peranan dan fungsi utama di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, dan seluruh bangsa secara menyeluruh dibelahan bumi.³⁵

Peran orang tua sebenarnya hampir sama dengan peran yang diberikan guru disekolah. Adapun bentuk-bentuk peran orang tua tersebut antara lain:

a. Orang Tua sebagai Motivator

Orang tua mempunyai tugas untuk memotivasi dalam mempelajari segala hal. Motivasi yang di berikan bias dalam bentuk memasilitasi kebutuhan-kebutuhan disekolah, pemberian semangat dalam bentuk pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Sekecil apapun hadiah itu sangat berharga untuk mereka karena dapat membuat mereka lebih bersemangat dan senang dalam belajar, atau bisa juga menjadi pendamping mereka dalam belajar.

³⁵Suleman, *Pendidikan Dalam Keluarga* (Bandung: CV. Alfabeta, 1994), h. 43

b. Orang tua sebagai Pendidik

Orang tua sebagai pendidik/guru memiliki tugas mendidik, membina dan mengajar anak-anaknya. Oleh karena itu dituntut untuk bersikap sabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru disekolah sehingga saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak baik disekolah maupun dirumah.

c. Orang Tua sebagai Penegak Disiplin

Orang tua bertugas menanamkan dan menegakkan kedisiplinan. Pendisiplinan terhadap anak sangat penting, namun bukan berarti pendisiplinan yang kaku. Anak perlu dibiasakan keteraturan. Hubungannya dengan usaha peningkatan prestasi, orang tua dapat membuat jadwal pembagian tugas dirumah dan jadwal belajar mereka. Penerapan pendisiplinan secara teratur lama-kelamaan akan dirasakan anak, sehingga ia tidak merasa terikat oleh peraturan, namun akan menjalaninya dengan rutinitas dasar kesadaran.

d. Orang tua sebagai Pengontrol

Orang tua hendaknya selalu mengikuti perkembangan prestasi anak serta mengontrol perilakunya baik dirumah maupun disekolah melalui pendekatan informasi dan kelompok musyawarah antara guru dan orang tua. Dengan demikian orang tua dapat mengetahui sebab-sebab dari maju mundurnya prestasi anak serta dapat menyikapi problem yang dihadapi anak secara bijak.

Dalam perannya sebagai pendidik yang pertama dan utama, orang tua berkewajiban menempatkan dasar-dasar pengetahuan, menyikapi dan berperilaku

sesuai dengan norma yang dianutnya, dalam hal ini ajaran Islam mendasari besarnya peranan orang tua dalam mendidik anaknya, Allah Swt telah memberikan gambaran mengenai perilaku Lukmanul Hakim dalam mendidik anaknya, sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya dalam QS. Luqman/31:13, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِّهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³⁶

Dari Firman Allah Swt diatas dapat dipahami betapa besar peranan orang tua dalam mendidik anaknya disetiap aspek kehidupannya, mulai dari aspek ketauhidan, akhlak dan ibadah, pengembangan aktifitas dan kreatifitas serta kedisiplinannya dalam pergaulan dan pengembangan intelektual serta apresiasinya. Sebagaimana kita ketahui bahwa seorang anak dilahirkan kedunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, laksana sehelai kertas putih tanpa coretan dan goresan, kecuali lingkunganlah yang akan mengisinya. Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya dalam QS. Ar-Ruum/30:30, sebagai berikut:

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, (Surabaya: Lentera Jaya Abadi, 2011), h. 654

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan selurus-lurusnya,(sesuai dengan kecenderungan aslinya); itulah firman Allah, yang menciptakan manusia atas fitrah. Itulah agama yang lurus. Namun kebanyakan orang tidak mengetahuinya”.³⁷

Fitrah yang disebutkan dalam ayat di atas mengandung makna kejadian yang di dalamnya berisi potensi dasar beragama yang benar dan lurus yaitu Islam. Potensi dasar ini tidak dapat diubah oleh siapa pun atau lingkungan apa pun, karena fitrah itu merupakan ciptaan Allah yang tidak akan mengalami perubahan baik isi maupun bentuknya dalam tiap pribadi manusia. Hal tersebut sesuai dengan hadist Nabi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم).

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, (Surabaya: Lentera Jaya Abadi, 2011), h. 639

Artinya:

“Dari Abu Hurairah, dia berkata: ”Rasulullah Saw, bersabda: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Muslim).³⁸

Benih jiwa keagamaan yang bersifat umum yang terkadang didalam makna fitrah itulah yang menjadi dorongan internal (dari dalam) berproses secara interaktif dengan pengaruh pendidikan yang dilakukan oleh pendidik yaitu orang tuanya sendiri sebagai pendidik pertama.³⁹

Jadi peran orang tua dalam mendidik, mengajar serta mengawasi anak hampir sama dengan peran guru, hanya saja peran orang tua lebih menyeluruh. Sebab orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah bersama orang tua daripada disekolah. Orang tua di dalam keluarga juga berfungsi sebagai orang tua biologis, paedagogis dan psikologis yang sangat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kehidupannya. Hal ini jelas, karena dalam rumah tangga seorang anak mula-mula memperoleh pendidikan dan sebagai pendidik yang pertama dan utama adalah orang tuanya sendiri.

Pada hakikatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Begitu pula pendidikan agama harus dilakukan oleh orang tua sewaktu kanak-kanak dengan membiasakannya pada akhlak dan tingkah laku yang

³⁸Adib Bisri Musthofa, *Shahih Muslim Juz IV*. (Semarang CV: Asy Syifa'. 1993) h. 588

³⁹A.Bakar, Rosdiana, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Medan: CV Gema Ihsani, 2017), h.6

diajarkan agama. Orang tua perlu mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab yang perlu dilakukan dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak-anaknya.

Pendidikan agama tersebut dilakukan dengan sedini mungkin oleh orang tua sewaktu kanak-kanak, agar dapat mengenal dan terbiasa melaksanakan agama. Oleh sebab itu pendidikan agama yang diterima oleh anak merupakan: “Perwujudan dari pendidikan agama yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Baik dan buruknya perilaku anak tergantung pada bagaimana orang tua dalam mendidiknya”. Adapun hadist dibawah ini adalah sebagai berikut:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

“Dari Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah Saw bersabda : “Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun dan pisahkan tempat tidur di antara mereka (maksudnya anatar anak laki-laki dan perempuan). (HR. Abu Daud).⁴⁰

Makna sabda Rasulullah Shallallahualaihi wasallam tentang pemukulan adalah pukulan fisik bukan pukulan hati dan tidak mengandung konotasi yang lain. Namun, pukulan itu bukan pukulan yang melukai atau mencederai. Pukulan itu adalah pukulan yang mendidik. Ini adalah ajaran Nabi Shallallahualaihi wasallam, yang merupakan pendidikan Islam. Kepada setiap kepala rumah tangga,

⁴⁰Bey Arifin & A Syinqithy Djamaluddin. *Mukhtashar Sunan Abi Daud*, (Semarang, CV: Asy-Syifa, 1992), h. 326

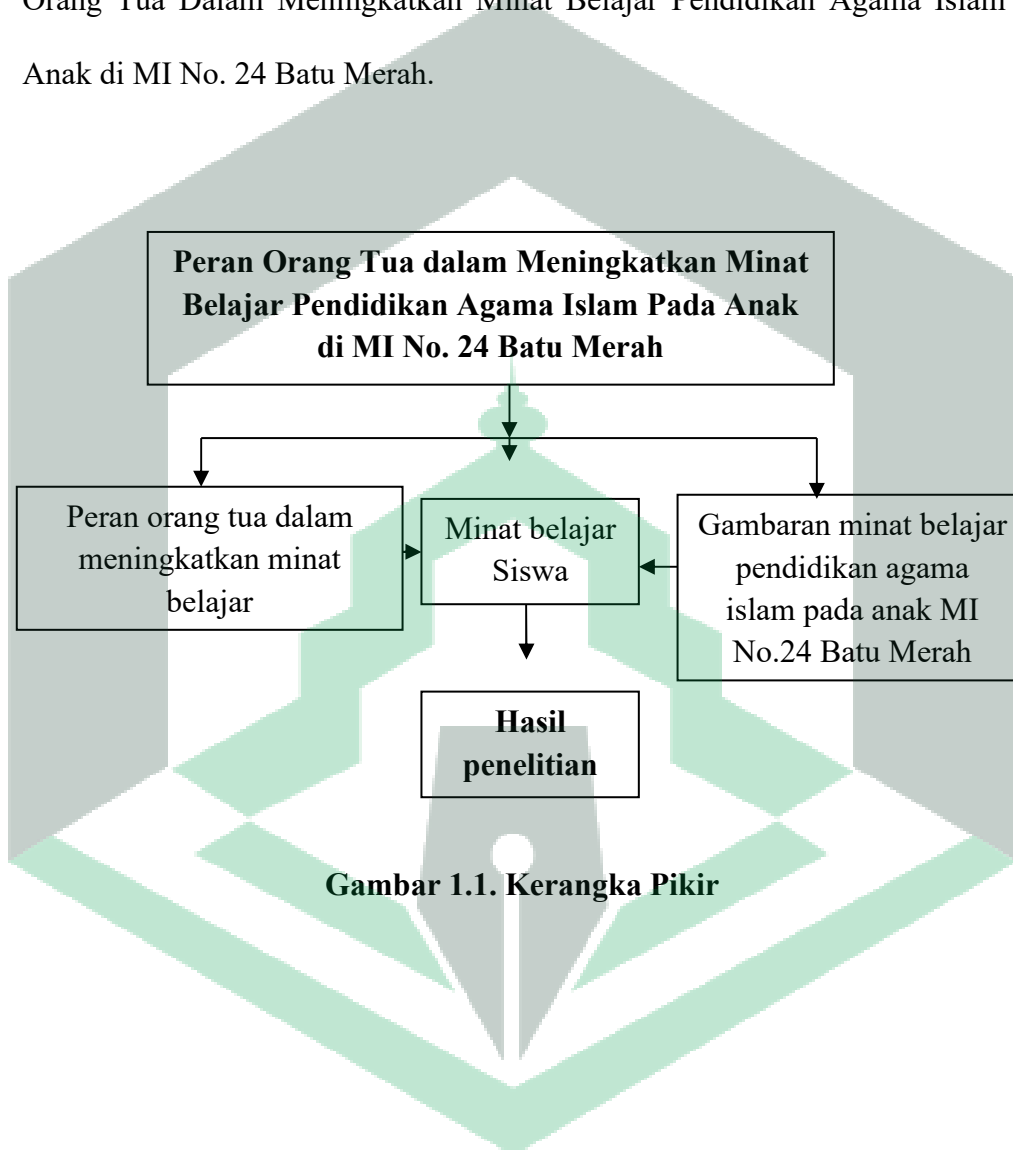
hendaklah menyuruh isteri, anak, pembantu dan sopirnya untuk mengerjakan shalat. Setiap kepala rumah tangga, ayah dan ibu, wajib menyuruh anak-anaknya untuk shalat. Wajib memperhatikan orang yang di bawah tanggungannya, agar mereka melaksanakan shalat wajib yang lima waktu.

Dapat diambil dari keteladanan Rasulullah bahwa didalam hadis tersebut orang tua menjadi tauladan bagi keluarganya dirumah. Rasulullah menjadi tauladan untuk ummatnya. Orang tua memberikan contoh yang baik dalam keluarganya terutama dalam ibadah wajib. Disini juga berkaitan dengan *reward* dan *punishment*, bahwa dalam hadis tersebut menyatakan ketika anak tidak sholat maka dipukul. Dipukul dalam arti kata mendidik ketika anak mengerjakan sholat maka diberi reward. Hal ini akan membiasakan anak untuk beribadah lebih baik lagi. Bahwa keluarga atau orang tua adalah hal yang utama dalam pendidikan agama anak.

Dengan kata lain kehidupan keluarga jadi miniature kehidupan masyarakat, karena rusaknya tatanan keluarga menjadi sebab rusaknya tatanan masyarakat. Di sini kita lihat pula, betapa pentingnya peranan agama itu memberikan bimbingan dalam hidup manusia. Agama mengakui adanya dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan yang perlu dipenuhi oleh tiap-tiap individu. Pendek kata agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup yang lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut dijalankan betul-betul, akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan langkah untuk mengarahkan penelitian. Berdasarkan pada kerangka itu, maka diperoleh data sebagai berikut. Pada Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak di MI No. 24 Batu Merah.



Gambar 1.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis orang-orang yang diamati yang tidak diungkapkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.⁴¹ Penelitian ini sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di MI No.24 Batu Merah desa Saragi Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 05 Mei sampai 21 Agustus 2021

C. Defenisi Istilah

Judul penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada anak di MI No.24 Batu Merah. Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.

⁴¹ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.6

2. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar di perlukan dukungan dan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka ketertarikan seseorang (siswa) terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan dua sumber data, adapun sumber data tersebut adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber yang langsung oleh responden atau objek yang diteliti. Data primer ini bukan hanya sebagai pemberi respon, tetapi sebagai pemilik informasi dan narasumber. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai narasumber yaitu orang tua siswa, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran agama Islam MI No.24 Batu Merah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber yang sifatnya mendukung sumber primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder meliputi peristiwa atau arsip yang berupa catatan lapangan, dokumentasi orang tua siswa dan kegiatan pembelajaran di sekolah MI No.24 Batu Merah

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta (Participan Observation). Penggunaan teknik ini sengaja peneliti pilih karena peneliti ingin terlibat dalam apa yang dilakukan mereka, tetapi peneliti tidak ingin menjadi bagian dari mereka. observasi dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Wawancara ini dilakukan pada orang tua siswa dan guru agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan focus masalah. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan belajar anak didalam kelas saat mata pelajaran agama Islam dan dokumentasi wawancara orang tua dan guru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena data yang terkumpul tidak akan ada artinya bila tidak dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari lapangan. Peneliti harus mengerti teknik analisis data dengan tepat sehingga memudahkan dalam proses analisisnya.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk table, dan struktur yang menggabungkan

informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan proses selanjutnya yaitu: penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan masih bersifat kesimpulan sementara kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar lebih ke pokok seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, penulis melakukan dengan teknik triangulasi yang berfungsi sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan setelah melakukan penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan penulis di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi merupakan salah satu cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap suatu data lainnya.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bias menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti bias menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat berdirinya MI No.24 Batu merah

Madrasa Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang merupakan salah satu lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan pendidikan tingkat dasar setingkat Sekolah Dasar yang ada dalam binaan Departemen Agama. Saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal tersebut dapat dilihat sejak awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang telah mendapat sambutan yang cukup banyak dari masyarakat tentang keberadaannya. hal ini ditandai dengan semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang ini.

Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang berdiri pada tahun 1967 atas Swadaya masyarakat Islam Batu Merah Kecamatan Walenrang dengan kerjasama yang baik bersama pemerintah. Madrasah ini dibangun atas dasar ingin membantu pemerintah melaksanakan wajib belajar 9 tahun, bertekad meningkatkan sumber daya manusia di pedesaan untuk bertaqwa kepada Allah Swt. Adapun luas tanah bangunan keseluruhan mencapai 3789 M². Sementara itu guru adalah salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang secara bersama-sama komponen lainnya berusaha mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu guru dan siswa merupakan faktor yang paling penting dalam suatu lembaga pendidikan formal termasuk pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang. Guru dan siswa merupakan faktor berdirinya sekolah, tanpa kedua hal ini maka sekolah tidak adapat berdiri sebagaimana mestinya. Guru juga memegang peranan penting dalam perkembangan suatu sekolah.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Syahis.

”Alhamdulillah, niat yang baik selalu diperhatikan Allah, dan juga selalu dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Berkat keteguhan dan persatuan masyarakat Islam pada waktu itu, dan dibantu oleh pemerintah desa, maka pada tahun 1967 dibangunlah MI No. 24 Batu Merah. Dan sekarang jumlah siswa di MI No.24 Batu Merah 60 orang. Perlu kami kemukakan disini bahwa masyarakat menginginkan Madrasah ini dijadikan menjadi SD.⁴²

Saat ini Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang dipimpin oleh Bapak Muhammad Syahis, yang mempunyai tenaga pengajar sebanyak 8 orang guru yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Adapun jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang sebanyak 60 orang

a. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah MI No. 24 Batu merah

Unggul dalam prestasi, pelaksanaan Ibadah, Berakhlakul Karimah serta bertaqwa kepada Allah Swt.

2) Misi sekolah MI No. 24 Batu merah

a) Melaksanakan pembelajaran secara maksimal sesuai dengan ketentuan.

⁴²Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI No.24 Batu Merah, pada tanggal 19 Agustus 2021

- b) Menumbuh kembangkan minat bacatulis Al-Quran bagi siswa secara berkesinambungan
- c) Menjadikan sekolah sebagai sarana pembinaan kader yang beriman, berakhlakul karimah serta bertaqwa kepada Allah Swt, sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Sarana dan Prasarana MI No. 24 Batu Merah

Mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang dapat dilihat dalam table berikut:

No.	Jenis Peralatan	Jumlah	Keterangan
1	Kursi siswa	100	Baik
2	Meja kursi guru	6	Baik
3	Papan tulis	6	Baik
4	Lemari ruangan	6	Baik
5	Papan tulis	6	Baik
6	Komputer/Leptop	1	Baik

Tabel 1.1
Sarana dan Prasarana MI No. 24 Batu Merah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang cukup memadai melihat dari segi Sarana dan Prasarana.

c. Keadaan guru MI No. 24 Batu Merah

Mengenai keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang dapat dilihat dalam table berikut:

No	Nama Guru/Pegawai	Status		Jabatan
		PNS Honorer		
1	Muhammad Syahis, S.Pd.I	PNS		Kepala Sekolah
2	Darwin, S.Pd.I	PNS		Guru
3	Misrawati Thahir, S.Ag	PNS		Guru
4	Muniati, S.Pd.I		Honorer	Guru
5	Vitriah, S.Pd.I		Honorer	Guru
6	Hastuti, S.Pd.SD		Honorer	Guru
7	Hanisa, S.Pd		Honorer	Guru
8	Salma, S.Pd		Honorer	Guru

Tabel 1.2
Keadaan Guru MI No. 24 Batu Merah

Berdasarkan bila dilihat dengan sistem guru kelas, maka jumlah guru yang ada pada madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang secara umum tidak mencukupi

d. Keadaan Siswa

Mengenai jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang dapat dilihat dalam table berikut:

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	4	5	9
2	3	3	6
3	5	7	12
4	4	7	11
5	3	8	11
6	2	9	11
Keseluruhan	21	39	60

Tabel 1.3
Keadaan siswa MI No. 24 Batu Merah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah murid atau peserta didik yang ada di madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang sebanyak 60 orang siswa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 39 orang dan jumlah perempuan sebanyak 21 orang. Kemudian bila dilihat dari jumlah murid yang ada pada madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang pada setiap kelasnya tidak mencukupi dan bila dilihat dari jumlah guru sebanding dengan jumlah murid yang ada di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang.

2. Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam pada anak di MI No.24 Batu Merah

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut pasti berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola dan cara tersebut merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi

selama mengadakan kegiatan pembimbingan. Adapun hal-hal yang diberikan orang tua dalam membimbing anak adalah memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap anaknya. dengan hal-hal tersebut maka akan diharapkan minat belajar anak naik dan menjadikan prestasi yang unggul.

Lebih rinci tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, yaitu:

a. Pengasuh dan pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak di asuh dan didik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. bukan karena keegoisan orang tua, yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Astiana adalah sebagai berikut.

“Didikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, karena keluarga terutama orang tua merupakan pendidikan pertama yang diterima seorang anak. Jika didikan anak baik dalam keluarga, maka anak akan berperilaku baik di lingkungan sekolah dan masyarakat”.⁴³

⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Astiana, pada tanggal 19 Agustus 2021

Jadi, pendidikan yang diterima seorang anak dalam keluarga mempengaruhi kemampuan anak dalam perkembangannya dan juga mempengaruhi interaksi dan sosialisasi anak di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

b. Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. anak di sekolah hanya 6 jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. maka minat belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Baharuddin adalah sebagai berikut.

“Dalam membimbing anak, saya terkadang mengajak anak untuk ikut melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Biasanya saya mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah, pada saat mengerjakan tugas sekolah dan anak tidak mengerti maka dia akan bertanya. saya juga sering memberikan nasehat-nasehat dan cerita tentang pentingnya belajar baik di sekolah maupun di rumah”

c. Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan dan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. hal ini dilakukan antara lain dengan

membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, dalam hal ini seperti pemberian hadiah atau hukuman kepada anak, serta dengan menciptakan suasana belajar yang baik di rumah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masniar adalah sebagai berikut.

“Saya selalu memotivasi anak agar selalu giat belajar. Terkadang kalau anak saya berprestasi atau mendapat juara di kelas, saya akan memberikan hadiah sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan adanya hadiah yang saya berikan itu bermaksud untuk memotivasi anak saya agar semangat dalam belajar”.⁴⁴

Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasan yang kurang bermanfaat, seperti menonton TV secara terus-menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar.

d. Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat minat yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maryati adalah sebagai berikut.

⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu Masniar, pada tanggal 19 Agustus 2021

“Memfasilitasi anak dalam pendidikan itu merupakan tanggung jawab orang tua untuk memenuhi semua kebutuhan anak, apalagi itu berkaitan dengan pendidikannya. Fasilitas anak dalam pendidikan itu bukan hanya membayar uang sekolah, tapi juga keperluan lainnya seperti, buku, alat tulis, seragam sekolah, dan lain-lain, bahkan uang jajan anak juga merupakan tanggung jawab kita sebagai orang tua”.⁴⁵

Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan buku-buku ajar yang dibutuhkan anak, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti handphone, kouta internet, alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam peranan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.

Orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya sendiri, fungsinya ialah mempertanggung jawabkan, melindungi, mengasuh, mengasah dan mengasihi. Menjadi orang tua berarti ada kesediaan untuk melaksanakan fungsi yang menjadi pelaksanaan dan penjaga amanah yang dipercayakan kepadanya.

3. Gambaran minat belajar pendidikan agama Islam pada anak di MI No.24 Batu Merah

Dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di madrasah, keberadaan minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar menjadi hal perlu diperhatikan, di karenakan hal dimaksud menjadi faktor utama dalam

⁴⁵Hasil wawancara dengan Ibu Maryati, pada tanggal 19 Agustus 2021

penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar oleh guru terhadap siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan demikian dapat diartikan bahwa minat sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Dari hasil temuan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa malas atau rasa bosan belajar yang dialami anak-anak dari beberapa faktor antara lain:

a. Dari dalam diri siswa

Rasa malas yang timbul dalam diri anak dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri, motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya.

Seperti halnya yang dikemukakan ibu Misrawati selaku guru saat wawancara:

“yang saya lakukan agar siswa tidak merasa bosan, yaitu selama proses belajar dilakukan dengan diselingi permainan-permainan atau kegiatan-kegiatan yang tidak akan membosankan siswa seperti, membaca, menggambar, dan menceritakan sebuah cerita yang memotivasi siswa agar lebih semangat mengikuti proses pembelajaran agama”.⁴⁶

Berikut juga hasil wawancara dengan ibu Vitriah selaku guru pendidikan agama Islam:

“Yang saya lakukan adalah mengajar dan membimbing siswa agar siswa menjadi anak yang berguna dan bias menjadi anak sholeh dan sholeha, adapun upaya yang saya lakukan agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran seperti melakukan tugas individu atau kerja kelompok agar

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ibu Misrawati selaku guru PAI MI No.24 Batu Merah, pada

siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diselingi juga dengan game serta menggunakan media pembelajaran”.⁴⁷

Jadi, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dan membawakan materi pembelajaran yang efektif agar tidak membuat siswa-siswanya merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran.

b. Dari luar diri siswa

Faktor dari luar anak sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi anak malas untuk belajar, hal ini terjadi karena:

1) Sikap orang tua

Sikap orang tua yang memberikan perhatian khusus dalam belajar ataupun sebaliknya orang tua terlalu berlebihan perhatiannya, sehingga membuat anak malas belajar, tidak hanya itu, banyak orang tua yang menuntut anaknya belajar hanya demi angka (nilai) dan bukan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab anak selaku pelajar. Akibat dari tuntutan tersebut anak menjadi jenuh sehingga nilai yang diperolehnya kurang memuaskan. Parahnya lagi, bilamana anak mendapat nilai yang kurang memuaskan maka kalimat-kalimat celaan biasanya yang pertama keluar dari bibir orang tua. Apalagi untuk anak Madrasah Ibtidaiyah sebenarnya jangan terlalu diorientasikan pada nilai (hasil belajar) tetapi bagaimana membiasakan diri anak belajar, berlatih bertanggung jawab, dan berlatih hidup dalam suatu aturan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hanisa adalah sebagai berikut.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu Vitriah selaku guru PAI MI No.24 Batu Merah, pada tanggal 19 Agustus 2021

“Dalam meningkatkan minat belajar anak, yang saya lakukan adalah memberikan motivasi dan fasilitas kepada anak agar dia lebih bersemangat pergi kesekolah dan ketempat mengaji, misalnya di belikan hadiah seperti sepeda. Saya juga tidak terlalu menekan anak dalam belajar karena itu bisa mempengaruhi psikis anak, jadi ada kalanya saya mengizinkan anak bermain dengan teman sebayanya.”⁴⁸

Sebagaimana yang diketahui bahwa orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak. Jadi sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik dan mengajari anak mana perilaku yang baik dan tidak, tidak memanjakan anak secara berlebihan dan tidak melakukan serta memperlihatkan kekerasan fisik pada anak. Itu semua dilakukan agar karakter anak terbentuk dengan baik.

2) Sikap guru

Selaku figur sekaligus teladan yang dibanggakan, tidak jarang sikap guru di sekolah juga menjadi objek keluhan siswa. Ada beberapa penyebab, mulai dari ketidaksiapan guru dalam mengajar, sikap sering terlambat masuk kelas disaat mengajar, bercanda dengan siswa-siswa tertentu saja atau membawa masalah rumah tangga ke sekolah, membuat suasana belajar semakin tidak nyaman, tegang dan menakutkan bagi siswa tertentu. Ada sebagian guru yang masih dikatakan tingkat profesionalitas guru kurang baik dalam menjalankan tugas menjadi guru.

Guru profesional akan berdampak kepada keberhasilan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, guru profesional dimaksud perlu memiliki beberapa kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru mengelolah pembelajaran peserta didik dari pemahaman peserta didik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan hasil belajar, kompetensi profesional kompetensi

⁴⁸Hasil wawancara dengan Ibu Hanisa, pada tanggal 19 Agustus 2021

ini merupakan kompetensi kepribadian guru yang baik, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru berkomunikasi secara baik dan efektif seperti dengan masyarakat, peserta didik, sesama guru dan dengan lingkungan yang lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas bahwa tugas seorang guru bukan hanya sekedar menyajikan materi atau hanya mentransfer pengetahuan kepada para siswa, tetapi seorang guru harus memiliki beberapa kriteria agar menjadi guru yang berhasil serta mampu memberikan pengaruh yang baik kepada siswa-siswanya serta mampu meningkatkan minat belajar dalam diri setiap siswa.

3) Sikap teman

Tidak semua teman di sekolah memiliki sikap dan perilaku yang baik dengan teman-teman lainnya. Seorang teman yang berlebihan dalam perlengkapan busana sekolah atau perlengkapan belajar, seperti sepatu yang bermerek yang tidak terjangkau oleh teman-teman lainnya, tas sekolah dan alat tulis, secara tidak langsung dapat membuat iri teman-teman yang kurang mampu, yang akhirnya anak bisa menuntut kepada orang tuanya untuk minta dibeli perlengkapan sekolah yang serupa dengan temannya. Bilamana tidak dituruti maka dengan sikap malas belajarlh sebagai upaya untuk dikabulkan permohonannya.

4) Suasana belajar di rumah

Bukan suatu jaminan rumah mewah dan megah membuat anak menjadi rajin belajar, tidak pula rumah yang sangat sederhana menjadi faktor mutlak anak malas belajar. Rumah yang tidak dapat menciptakan suasana belajar yang

baik adalah rumah yang selalu penuh dengan kegaduhan, keadaan rumah yang berantakan ataupun kondisi udara yang pengap. Selain itu tersedianya fasilitas permainan yang berlebihan di rumah juga dapat mengganggu minat belajar anak. Mulai dari radio tape yang menggunakan kaset, CD, VCD, atau komputer yang diprogram untuk sebuah permainan (games). Kondisi seperti ini berpotensi besar untuk tidak terciptanya suasana belajar yang baik.

5) Sarana belajar

Sarana belajar merupakan media mutlak yang dapat mendukung minat belajar, kekurangan ataupun ketiadaan sarana untuk belajar secara langsung telah menciptakan kondisi anak untuk malas belajar. Kendala belajar biasanya muncul karena tidak tersedianya ruang belajar khusus, meja belajar, buku penunjang (pustaka mini), dan penerangan yang bagus. Selain itu, tidak tersedianya buku pelajaran, buku tulis, dan alat tulis lainnya, merupakan bagian lain yang cenderung menjadi hambatan otomatis anak akan kehilangan minat belajar yang optimal.

Minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar siswa, jika pelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan minat yang dimiliki oleh siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar secara maksimal, mereka tidak memiliki daya tarik yang tinggi untuk mengetahui pelajaran yang diberikan. Dengan demikian untuk menarik perhatian siswa dan untuk menumbuhkan minat belajar siswa setidaknya guru harus berupaya semaksimal mungkin memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan semenarik mungkin misal dengan memberikan motivasi bahwa materi yang sedang dipelajari berguna bagi kehidupan mereka terutama bagi

pencapaian cita-cita mereka dengan mengkaitkan dengan bahan pelajaran yang sedang dipelajari.

B. Pembahasan

1. Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam pada anak di MI No. 24 Batu Merah

Orang tua sebagai penanggung jawab dan pemimpin sudah seharusnya untuk selalu bersikap siap untuk menuntun anak dalam belajar di rumah agar dengan kegiatan tersebut dapat membantu guru di sekolah dalam pembinaan serta pembelajaran anak. Melalui tuntunan yang baik yang penuh perhatian oleh orang tua di rumah maka dapat berimplikasi dalam proses pembelajaran sang anak di sekolah. perannya yang begitu besar dan berarti terhadap anak, maka dalam proses perkembangan sang anak pada dunia pendidikan faktor pembawaan sang anak merupakan hereditas dari orang tuanya tidak dapat terabaikan. Sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Mujadilah/58:11, sebagai berikut:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Terjemahnya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.⁴⁹

Gambaran ayat diatas, maka sangat perlu bagi tenaga pendidik utamanya orang tua dan guru untuk berupaya dan menerapkan berbagai cara dalam

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, (Surabaya: Lentera Jaya Abadi, 2011), h. 5

menyemangati anaknya untuk selalu mau belajar. Dalam proses perkembangan anak faktor orang tua dalam melaksanakan peran yang diembannya merupakan penentu bagi anak untuk dapat memperoleh pendidikan yang layak atau tidak. oleh karena itu tanpa perhatian dan motivasi orang tua terhadap anak untuk memberikan dukungan belajar bagi anak-anaknya, maka akan memberikan dampak negatif bagi perkembangan belajar anak yang menyebabkan motivasi belajar anak berkurang sehingga anak malas untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Lebih rinci tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu:

- a. Sebagai pengesuh dan pendidik
- b. Sebagai pembimbing
- c. Sebagai motivator
- d. Sebagai fasilitator

Orang tua atau keluarga di rumah merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan keluarga dimana orang tua selaku manajer atau pengelola pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan yang diberlakukan oleh orang tua dan dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan, keluarga meletakkan dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan akan kewajiban dan nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak di MI No. 24 Batu Merah, peneliti menjelaskan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan

minat belajar pendidikan agama Islam pada anak di MI No. 24 Batu Merah adalah lebih dominan kepada memberikan motivasi agar lebih giat belajar, menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti sholat berjamaah, mengaji, dan memberikan fasilitas-fasilitas penunjang didalam proses belajar siswa.

2. Gambaran minat belajar pendidikan agama Islam pada anak di MI No.24 Batu Merah

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas/situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk membekali/memiliki/menguasai/berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.

Menurut Tampubolon mengatakan sebagaimana dikutip oleh wayan Nur kancana bahwa “minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi”. Sedangkan menurut Doyles Fryer yang dikutip oleh Wayan Nur kancana dan Sumartana menekankan bahwa: “minat atau *interest* ialah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.

Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsangan) yang terjadi. Menurut Soetomo mengatakan bahwa: “Belajar adalah penambahan ilmu pengetahuan yang nampak di sekolah”. Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah

mengemukakan belajar adalah: “suatua ktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari”. Setiap orang menjadi dewasa karena belajar dan pengalaman selama hidupnya. Belajar pada umumnya dilakukan seseorang sejak mereka ada di dunia ini.

Dari hasil temuan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa malas atau rasa bosan belajar yang dialami anak-anak dari beberapa faktor antara lain:

b. Dari dalam diri siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa adalah rasa malas. Rasa malas ini disebabkan karena kurangnya motivasi untuk belajar. Jadi untuk meningkatkan minat belajar, diperlukan seorang pendidik yang mampu mengelolah kelas saat belajar serta bisa memberi motivasi untuk siswa.

c. Dari luar diri siswa

Faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa terbagi menjadi 5, yaitu sikap orang tua, sikap guru, sikap teman, suasana belajar di rumah, dan sarana belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak di MI No. 24 Batu Merah, peneliti menjelaskan bahwa gambaran minat belajar siswa pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya berfokus pada pembelajaran saja akan tetapi selalu diselingi dengan permainan/game, memeberikan tugas individu/ kerja kelompok, dan juga menggunakan media pembelajran. Sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan penelitian yang dipaparkan dalam skripsi ini tentang orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam pada anak di MI No. 24 Batu Merah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam pada anak di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang yaitu sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Jadi peran orang tua lebih dominan kepada memberikan motivasi agar lebih giat belajar, menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti sholat berjamaah, mengaji, dan memberikan fasilitas-fasilitas penunjang didalam proses belajar siswa
2. Gambaran minat belajar siswa pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang yaitu kurangnya gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, Masalah ini dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal diantaranya ialah pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Saran

Dari pembahasan penelitian yang dipaparkan dalam skripsi ini tentang orang tua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam pada anak di MI No. 24 Batu Merah adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada orang tua agar orang tua lebih andil dalam membimbing dan mendidik anak di rumah dalam meningkatkan minat belajarnya.
2. Diharapkan kepada guru agar tidak berfokus kepada materi pembelajaran akan tetapi alangkah lebih bagusnya jika diselingi dengan game sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rachman, Abror. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana 2013.
- Ahmad, Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ali, Imron. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996.
- Anwar Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003
- Arifin, H.M. *Psycologi dan beberapa Aspek Rohaniyah Manusia* Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Arikonto, Suharmisi. *Dasar- Dasar Research* Tarsoto: Bandung, 1995.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Daries, Ivor K. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Djamaluddin Syinqithy A & Arifin Bey. *Mukhtashar Sunan Abi Daud*, Semarang, CV: Asy-Syifa, 1992
- Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007
- Hartati Netty, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Hero, Hermus & Maria Ermalinda Sini, "Peran Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang" *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.2 (Tahun 2018). www.researchgate.net.
- Hurin, Rizkiyah. "Peran Oang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume: 4 1 No: 1 (Tahun 2018). repository.iainpurwokerto.ac.id.

- Irma, Cintya Nurika *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyitoh 1 Purworejo*, Yogyakarta: Jurnal PBSI FKIP Universitas Peradaban
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan*, Surabaya: Lentera Jaya Abadi, 2011
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: PT.Al-Ma'arif, 1980
- Musthofa Bisri Adib, *Shahih Muslim Juz IV*. Semarang CV: Asy Syifa'. 1993
- Ngalim, Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nur Kencana, Wayan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1986
- Poerwa darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Toeritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 1987.
- Rosdiana, A. Bakar. *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: CV Gema Ihsani, 2017.
- Saleh, Aburrahman dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Siti Nina, Salmaniah Siregar. "Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak" *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik UMA* *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik*, Vol: 1 No: 1 (Tahun 2018). ojs.uma.ac.id.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rajawali Pers: 2013
- Soeryabrata Soemadi, *Psycologi Kepribadian* Yogyakarta: Rake Press, 1966
- S. Rumbewas, Selfia. Dkk, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*, (Jurnal Edu Mat Sains, 2018)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Tadjib, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1991
- Tahir A. Mursel H.M. *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan* Jakarta: CV. Majelis Indah, 1977
- Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1993
- Umar, Munirwan. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak" *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol:1 No:1 (Tahun 2018). jurnal.ar-raniry.ac.id.
- Witherington, H.C. *Psycologi Pendidikan* Jakarta: Aksara Baru 1978